

Mar'atus Shalihah¹; Sakaria²

Pengaruh Teknik Kekaguman Berbantuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi

Abstract

This study aims to determine the effect of the awe technique assisted by audio-visual media on students learning to write poetry texts in class VIII SMP Negeri 27 Makassar. The data for this research is quantitative data from students' pretest and posttest results. The type of research used by researchers in this study is quantitative using a pre-experimental design, namely a one-group pretest and posttest design. The population in this study was class VIII students of SMP Negeri 27 Makassar, with a total of 358 students divided into 11 classes. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The sample taken in this study was from class VIII 9 which totaled 35 students. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive data analysis. The results showed that the average value of students' short story writing in the pretest was 60.9 while the average value in the posttest was 83. If the result of one sample test shows the value of $t_{count} > t_{table}$, which is $8.398 > 2.032$ then the hypothesis H_0 is rejected and H_1 is accepted. This study shows that the use of awe techniques assisted by audiovisual media has an effect on learning to write poetry texts.

Keywords: Influence, admiration techniques, audio visual media, poetry texts

doi: <https://doi.org/10.51817/nila.v4i2.628>

Makalah diterima redaksi: 21 Desember 2022

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 11 Agustus 2023

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Universitas Negeri Makassar: shalihah2204@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar: sakaria@unm.ac.id

Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan salah satu keterampilan yang perlu diajarkan kepada siswa (Rahayu, et all, 2022; Supriadi et all, 2020). Keterampilan menulis memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bekerja di setiap bidang atau kegiatan membutuhkan keterampilan menulis. Hal ini mengisyaratkan pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran berbasis teks (Dewantara, et all, 2019). Oleh karena itu, dalam pembelajaran, siswa dituntut untuk mampu menulis dengan mahir. Berdasarkan kurikulum 2013 di kelas VIII terdapat pembelajaran menulis teks puisi dalam kompetensi dasar 3.8 menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca. Serta KD 4.8 menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Puisi merupakan genre karya sastra yang menitikberatkan pemilihan dan penggunaan diksi yang estetik (Kosasih, 2014: 97). Selanjutnya, Wardoyo (2013: 20), menyatakan bahwa puisi adalah pengalaman, imajinasi, dan sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai ekspresi orang dengan menggunakan bahasa tidak langsung. Secara garis besar, struktur puisi terbagi ke dalam dua macam, yaitu struktur lahir dan struktur batin.

Pembelajaran menulis puisi penting untuk diajarkan kepada siswa sekolah menengah dengan baik karena puisi merupakan sebuah ekspresi diri. Namun, siswa sering mengalami kesulitan untuk menulis puisi. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi, teknik dan media yang digunakan guru akan sangat mempengaruhi hasil tulisan siswa. Sari (2014) menyatakan bahwa kualitas pengajaran sastra dinilai rendah karena berbagai faktor seperti kurikulum, fasilitas belajar, dan guru. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran menulis puisi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Selain itu, Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa terjadi karena guru tidak memilih teknik dan media yang tepat untuk mengajarkan menulis puisi, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam belajar menulis puisi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilaksanakan, diperoleh data bahwa masih banyak siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi maupun menyajikan teks puisi, KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75 pada kelas VIII. Berdasarkan data awal pada saat wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII diperoleh informasi bahwa terdapat 40% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan 60% siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM.

Kegiatan pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kendala dan kesulitan. Apalagi di saat pembelajaran dilaksanakan secara daring semenjak adanya wabah virus covid-19 pembelajaran menulis teks puisi siswa hanya sampai pada tahap teori-teori puisi saja sehingga siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimilikinya dalam bentuk puisi.

Menulis puisi membutuhkan imajinasi tingkat tinggi dan kemampuan siswa dalam merangkai kata demi kata menjadi untaian kata yang indah (Alexander, 2022). Kemampuan tersebut pada umumnya belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa karena pembelajaran puisi belum dilaksanakan secara maksimal, terutama dalam membangun daya imajinasi siswa untuk berkreasi dalam proses menulis puisi. Oleh sebab itu, agar dapat mengarang, apalagi mengajarkan siswa mengarang puisi yang indah dan menarik, guru harus kreatif menggunakan berbagai teknik dan variasi teknik untuk memudahkan belajar siswa, sehingga dapat merangsang minat belajar siswa. (Sukma, 2005). Hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk memilih teknik kekaguman berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks puisi.

Teknik kekaguman adalah teknik yang pada dasarnya hampir sama dengan teknik panggil pengalaman. Perbedaannya terletak pada pengalaman yang digunakan. Teknik kekaguman menggunakan pengalaman orang lain sebagai bahan untuk menulis puisi (Ferawati et al. 2022). Teknik menulis puisi berkaitan dengan keberanian, pemahaman puisi, igeneuitas (keluwesan), penguasaan gaya, dan kemampuan empati. Teknik kekaguman pada dasarnya dilandasi oleh logika bahwa setiap orang memiliki kekaguman atas karakter seseorang, setidaknya setiap orang pastinya memiliki tokoh idola atau pernah mengidolakan orang lain. Pengidolaan (kekaguman) ini, tentunya juga melahirkan imajinasi atas sosok tertentu yang dipandang “sempurna” untuk dijadikan panutan. Teknik ini mengedepankan kemampuan eksplorasi sisi-sisi (karakteristik) tertentu yang membangun kekaguman itu. Puisi yang terlahir dari kekaguman ini, biasanya puisi jenis ode dan hymne (Supriatin, 2020). Ode adalah puisi pemujaan atas kepahlawanan yang bersifat heroistik puisi ini berisi pujian terhadap seorang pahlawan atau seorang tokoh yang dikagumi penyair sedangkan hymne adalah puisi yang bersifat pemujaan biasa (Pamungkas, 2020).

Selanjutnya, media audiovisual adalah sarana penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Media audiovisual merupakan media yang dapat menggambarkan objek yang bergerak dengan suara yang sesuai dengan gambar yang ditampilkan, sehingga media audiovisual mampu menggambarkan gambar dan memberikan daya tarik tersendiri (Arsyad, 2011). Sementara, Sanjaya (2010: 172) menyatakan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.

Beberapa penelitian terdahulu khususnya menulis puisi telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. *Pertama*, penelitian yang telah dilakukan oleh Akbar (2019) yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Puisi Menggunakan Teknik Panggil Pengalaman dan Teknik Kekaguman Berbantuan Media Film Pendek Animasi pada Peserta Didik Kelas X SMA Di Kota Semarang”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa, pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik kekaguman adalah efektif, dibuktikan dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Nilai *pretest* mendapatkan rata-rata 63,11 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai *posttest* mendapatkan rata-rata 84,09 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. *Kedua*, penelitian yang telah dilakukan oleh Faisal (2020) berjudul “Pengaruh Media Audio visual Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Mataram”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII SMPN 19 Mataram.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pembelajaran menulis puisi telah dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh Akbar (2019) yang mengukur dan membandingkan keefektifan antara teknik panggil pengalaman dan teknik kekaguman berbantuan media film animasi. Penelitian Faisal (2020) yang mengukur pengaruh media audio visual terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian yang dilakukan ini, peneliti menguji pengaruh dari teknik kekaguman berbantuan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Akbar (2019) yang menggunakan media film animasi, peneliti mencoba menggunakan media audio visual dalam bentuk video biografi seorang tokoh yang dikagumi siswa dan menggunakan satu teknik menulis puisi yaitu teknik kekaguman.

Pada penelitian ini, peneliti memilih judul “Pengaruh Teknik Kekaguman Berbantuan Media Audio visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar”. Adapun hal yang melatarbelakangi peneliti memilih judul ini, karena peneliti ingin melihat dan mengukur peningkatan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar dengan menggunakan teknik kekaguman dan media audiovisual. Pada dasarnya sebagian besar siswa lebih bersemangat jika diberikan sebuah media audiovisual pada saat pembelajaran, hal ini menjadi

rangsangan bagi siswa untuk dapat lebih mudah dalam membangun imajinasi. Peneliti memilih menggunakan media audio visual dalam kegiatan menulis puisi, dengan alasan media audio visual sangat sesuai untuk membantu siswa dalam menemukan ide dan inspirasi dalam menulis puisi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui sampel yang akan diperoleh yaitu adanya pengaruh antara variabel memengaruhi yaitu teknik kekaguman berbantu media audiovisual terhadap variabel dipengaruhi yaitu kemampuan menulis teks puisi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain *pre-ekperimental design* yaitu *one-group pretest and posttest design*. Pada desain ini, Penelitian diawali dengan memberikan tes awal (*pretest*) kepada siswa sebelum diberi perlakuan. Setelah didapatkan data mengenai tes awal tersebut, maka selanjutnya pemberian perlakuan (*treatment*) dan penelitian diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttest*).

Variabel dalam penelitian ada dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu teknik kekaguman berbantuan media audiovisual. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks puisi. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 358 orang yang terbagi ke dalam 11 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu kelas VIII 9 SMP Negeri 27 Makassar yang berjumlah 35 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Dalam penelitian ini digunakan *pretest* dan *posttest* dalam mengambil data serta mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen oleh peneliti. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dalam penelitian ini akan dihitung melalui aplikasi SPSS version 21. Statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul selama penelitian. Sementara, analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t, namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 21 dengan Kolmogorov-Smimo dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka data penelitian dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data penelitian dinyatakan tidak homogen.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini guna untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum penerapan dan setelah diterapkan teknik kekaguman berbantuan media audio visual menggunakan uji one sampel test hasil data *pretest* dan *posttest* menggunakan *Software Statistical Package For Social Sainces* (SPSS) version 21. Kriteria pengujiannya yaitu jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Pretest pembelajaran menulis teks puisi

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* mengenai kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII sebelum menggunakan teknik kegaguman berbantuan media audio visual diperoleh rata-rata (mean) dari 35 siswa adalah 60,91 dengan nilai median, yaitu 62, nilai tertinggi, yaitu 72 dan nilai terendah, yaitu 40. Selanjutnya, nilai hasil menulis teks puisi siswa sebelum menggunakan teknik kegaguman berbantuan media audio visual (*pretest*), ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Menulis Teks Puisi Siswa pada *Pretest*

Nilai	Frekuensi	Persentase
40	2	5,7
48	1	2,9
50	3	8,6
55	3	8,6
58	3	8,6
60	4	11,4
62	3	8,6
65	6	17,1
66	1	2,9
68	2	5,7
70	3	8,6
71	1	2,9
72	3	8,6
Total	35	100,0

Data frekuensi dan persentase hasil menulis teks puisi siswa sebelum menggunakan teknik kegaguman berbantuan media audio visual (*pretest*) berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 35 siswa, terdapat 2 siswa (5,7%) yang memperoleh nilai 40, terdapat 1 siswa (2,9%) yang memperoleh nilai 48, terdapat 3 siswa (8,6%) yang memperoleh nilai 50, terdapat 3 siswa (8,6%) yang memperoleh nilai 55, terdapat 3 siswa (8,6%) yang memperoleh nilai 58, terdapat 4 siswa (11,4%) yang memperoleh nilai 60, terdapat 3 siswa (8,6%) yang memperoleh nilai 62, terdapat 6 siswa (17,1%) yang memperoleh nilai 65, terdapat 1 siswa (2,9%) yang memperoleh nilai 66, terdapat 2 siswa (5,7%) yang memperoleh nilai 68, terdapat 3 siswa (8,6%) yang memperoleh nilai 70, terdapat 1 siswa (2,9%) yang memperoleh nilai 71, terdapat 3 siswa (8,6%) yang memperoleh nilai 72. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang memiliki frekuensi paling banyak, yaitu nilai 65 dengan banyak siswa yang memperoleh nilai tersebut sebanyak 6 siswa (17,1%).

Selanjutnya, nilai siswa dikategorikan berdasarkan pedoman klasifikasi kemampuan siswa dengan interval nilai berkategori baik sekali, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Hasil Belajar Menulis Teks Puisi pada *Pretest*

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	86-100	0	0%	Baik sekali
2	75-85	0	0%	Baik
3	56-74	26	74,3%	Cukup
4	10-55	9	25,7%	Kurang
	Jumlah	35	100%	

Data frekuensi dan persentase nilai *pretest* berdasarkan tabel 2, yaitu pengkategorian nilai menulis puisi siswa menunjukkan bahwa dari 35 siswa, terdapat 9 siswa (25,7%) yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 10-55 (kurang), terdapat 26 siswa (74,3%) yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 56-74 (cukup), tidak ada siswa 0% yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 75-85 (baik) dan tidak ada siswa 0% yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 86-100 (baik sekali). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa interval nilai dengan rentang 56-74 (cukup) memiliki frekuensi paling banyak yaitu, 26 siswa (74,3%) sedangkan interval nilai 75-85 (baik) dan 86-100 (baik sekali) tidak memiliki frekuensi (0%).

Tabel 3. Distribusi dan Frekuensi Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Teks Puisi pada *Pretest*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	> 75	Tuntas	0	0%
2.	< 75	Tidak Tuntas	35	100%
Jumlah			35	100

Berdasarkan tabel 3 dapat digambarkan bahwa, sebanyak 35 orang siswa (100%) tidak mencapai ketuntasan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik kekaguman berbantuan media audio visual memiliki tingkat kemampuan yang kurang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang nilainya mencapai KKM dan dapat dikategorikan tuntas. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM adalah 35 orang siswa dan dikategorikan tidak tuntas. Semua siswa berada dalam kategori tidak tuntas dalam pembelajaran menulis teks puisi.

Posttest pembelajaran menulis teks puisi

Pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan teknik kekaguman berbantuan media audio visual pada siswa dapat digambarkan dengan hasil belajar siswa melalui analisis deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data posttest mengenai kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII 9 setelah menggunakan teknik kekaguman berbantuan media audio visual diperoleh rata-rata (mean) dari 35 siswa adalah 83 dengan nilai median yaitu 83, nilai tertinggi, yaitu 95 dan nilai terendah, yaitu 75. Selanjutnya, nilai hasil menulis teks puisi siswa sebelum menggunakan teknik kekaguman berbantuan media audio visual (posttest), ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Teks Puisi pada *Posttest*

Nilai	Frekuensi	Persentase
75	5	14,3
78	5	14,3
80	5	14,3
81	1	2,9
82	1	2,9
83	3	8,6
85	3	8,6
86	2	5,7
88	4	11,4
90	3	8,6
91	1	2,9
93	1	2,9
95	1	2,9
Total	35	100,0

Data frekuensi dan persentase hasil menulis teks puisi siswa setelah menggunakan teknik keagamaan berbantuan media audio visual (posttest) berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 35 siswa, terdapat 5 siswa (14,3%) yang memperoleh nilai 75, terdapat 5 siswa (14,3%) yang memperoleh nilai 78, terdapat 5 siswa (14,3%) yang memperoleh nilai 80, terdapat 1 siswa (2,9%) yang memperoleh nilai 81, terdapat 1 siswa (2,9%) yang memperoleh nilai 82, terdapat 3 siswa (8,6%) yang memperoleh nilai 83, terdapat 3 siswa (8,6%) yang memperoleh nilai 85, terdapat 2 siswa (5,7%) yang memperoleh nilai 86, terdapat 4 siswa (11,4%) yang memperoleh nilai 88, terdapat 3 siswa (8,6%) yang memperoleh nilai 90, terdapat 1 siswa (2,9%) yang memperoleh nilai 91, terdapat 1 siswa (2,9%) yang memperoleh nilai 93, dan terdapat 1 siswa (2,9%) yang memperoleh nilai 95. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai yang memiliki frekuensi paling banyak, yaitu nilai 75, 78, dan 80 dengan banyak siswa yang memperoleh nilai tersebut masing-masing sebanyak 5 siswa (14,3%).

Selanjutnya, nilai siswa dikategorikan berdasarkan pedoman klasifikasi kemampuan siswa dengan interval nilai berkategori baik sekali, baik, cukup, dan kurang seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Pengkategorian Hasil Belajar Menulis Teks Puisi pada *Posttest*

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	86-100	12	34,3%	Baik sekali
2	75-85	23	65,7%	Baik
3	56-74	0	0%	Cukup
4	10-55	0	0%	Kurang
	Jumlah	35	100%	

Data frekuensi dan persentase nilai posttest berdasarkan tabel 5 yaitu pengkategorian nilai menulis puisi siswa menunjukkan bahwa dari 35 siswa, tidak ada siswa (0%) yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 10-55 (kurang), tidak ada siswa (0%) yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 56-74 (cukup), terdapat 23 siswa (65,7%) yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 75-85 (baik), dan terdapat 12 siswa (34,3%) yang memperoleh nilai pada interval nilai dengan rentang 86-100 (baik sekali). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa interval nilai dengan rentang 75-85 (baik) memiliki frekuensi paling banyak, yaitu 23 siswa (65,7%) sedangkan interval nilai 56-74 (cukup) dan 10-55 (kurang) tidak memiliki frekuensi (0%).

Tabel 6. Distribusi dan Frekuensi Kriteria Ketuntasan Hasil Menulis Puisi pada *Posttest*

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	> 75	Tuntas	35	100%
2.	< 75	Tidak Tuntas	0	0%
	Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 6 digambarkan bahwa, pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan teknik keagamaan berbantuan media audiovisual, yaitu, sebanyak 35 orang siswa (100%) telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, siswa yang diajar pada pembelajaran menulis teks puisi menggunakan teknik keagamaan berbantuan media audio visual memiliki tingkat kemampuan yang signifikan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai siswa yang dikategorikan tuntas dan mencapai KKM yaitu 35 orang siswa.

Pengaruh penggunaan teknik kekaguman berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks puisi

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik Kolmogorof-Smirnov. Apabila dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$ diketahui jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya, akan disajikan data uji normalitas *pretest* dan *posttest* pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Menulis Teks Puisi

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	,141	35	,076	,927	35	,023
<i>Posttest</i>	,131	35	,133	,950	35	,117

Berdasarkan data pada hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan SPSS versi 21 menggunakan analisis statistik Kolmogorof-Smirnov, diketahui nilai signifikansi pada *pretest* yaitu sebesar $0,076 > 0,05$ dan nilai signifikansi *posttest* yaitu sebesar $0,133 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* menulis puisi dinyatakan berdistribusi normal karena nilai sig. yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar dapat diketahui bahwa data-data yang dikumpulkan dari *pretest* maupun *posttest* hasil kemampuan menulis puisi siswa berdistribusi dengan normal. Data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data (*Levene statistic*) dengan program SPSS 21, ditunjukkan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Menulis Teks Puisi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,909	1	68	,052

Berdasarkan data pada tabel 8 hasil penghitungan program SPSS 21, dapat diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi siswa, yaitu nilai sig. lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ atau sig. $0,052 > 0,05$ maka data dalam penelitian ini adalah homogen. Selanjutnya, Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel dan melakukan pengujian dengan kriteria hipotesis H_0 dan H_1 . Selanjutnya, menarik kesimpulan dari hasil pengujian tersebut. Untuk mencari t tabel, peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1 = 35-1 = 34$, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh ttabel = 2,032.

Adapun kriteria pengujiannya adalah jika thitung < ttabel, maka H_0 diterima, dan jika thitung > ttabel maka H_0 ditolak. Selanjutnya, H_1 diterima jika thitung > ttabel dan H_1 ditolak jika thitung < ttabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 21, ditunjukkan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji *One Sample Ttest* Hasil Belajar Menulis Puisi

	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Menulis Siswa	8,398	34	,000	8,000	6,06	9,94

Berdasarkan data pada tabel 9 menunjukkan bahwa nilai thitung, yaitu 8,398 dari hasil uji one sample test dari data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, hasil pengujian memberikan hasil thitung > t tabel, yaitu $8,398 > 2,032$ maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima yang berarti teknik keaguman berbantuan media audio visual berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa sebelum menggunakan teknik keaguman berbantuan media audio visual dalam proses pembelajaran dikategorikan tidak berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* siswa yang memiliki nilai rata-rata *pretest* sebesar 60,91 dengan nilai median, yaitu 62, nilai tertinggi, yaitu 72 dan nilai terendah, yaitu 40. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, dalam hal ini menulis teks puisi. Sulitnya siswa menuangkan ide dan gagasannya dibuktikan dengan rendahnya nilai perolehan pada aspek penilaian teks puisi.

Berbeda dengan hasil *pretest*, hasil analisis skor *posttest* siswa yakni setelah menggunakan teknik keaguman berbantuan media audio visual dalam proses pembelajaran dikategorikan telah berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya rata-rata hasil *posttest* sebesar 83, dengan nilai median yaitu 83, nilai tertinggi yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, yaitu nilai rata-rata *posttest* siswa setelah diberikan perlakuan lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum diberikan perlakuan. Peningkatan nilai tugas menulis teks puisi ini dikarenakan penggunaan teknik keaguman dan media audio visual dalam pembelajaran. Penggunaan teknik keaguman dan media audio visual tersebut merupakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis teks puisi di SMP Negeri 27 Makassar. Penggunaan teknik keaguman berbantuan media audio visual tersebut berdampak positif terhadap hasil keterampilan menulis teks puisi siswa, di mana penggunaan teknik keaguman berbantuan media audio visual dapat memunculkan ide, inspirasi, dan gagasan siswa dalam menulis.

Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknik keaguman berbantuan media audio visual sangat memotivasi siswa untuk menuangkan ide mereka. Perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh yang baik kepada siswa, hal tersebut terlihat pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kegiatan *posttest*. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Akbar (2019), yaitu Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Puisi Menggunakan Teknik Panggil Pengalaman dan Teknik Keaguman Berbantuan Media Film Pendek Animasi Pada Peserta Didik Kelas X SMA di Kota Semarang, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik keaguman adalah efektif, dibuktikan dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Nilai *pretest* mendapatkan rata-rata 63,11 sedangkan nilai *posttest* mendapatkan rata-rata 84,09. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik keaguman yang digunakan pada kelas X SMA masuk dalam kategori efektif.

Hasil uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yaitu diketahui nilai signifikansi pada *pretest* sebesar 0,076 dan nilai signifikansi pada *posttest* sebesar 0,133. Sehingga

distribusi data *pretest* dan *posttest* dinyatakan normal, artinya tes yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa.

Selanjutnya, setelah dilakukan uji normalitas, maka dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa nilai signifikansi data tersebut yaitu sebesar 0,052. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yakni $0,052 > 0,05$ maka data *pretest* dan *posttest* dinyatakan homogen. Kemudian, hasil analisis data tersebut dilanjutkan dengan uji one sample test untuk menentukan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berdasarkan data yang diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,398 > 2,032$ maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima.

Data tersebut memberikan hasil akhir pada penelitian ini, yaitu H_1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik keaguman berbantuan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar dinyatakan diterima dan H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan teknik keaguman berbantuan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar dinyatakan ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh teknik keaguman berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar dinyatakan berpengaruh.

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, dirumuskan kesimpulan sebagai berikut; Pertama, hasil menulis puisi siswa sebelum menggunakan teknik keaguman berbantuan media audio visual dengan nilai rata-rata 60,91 berada pada kategori kurang dan cukup dengan hasil nilai menulis puisi hanya pada rentang nilai 40-72, belum ada siswa yang mampu mendapatkan nilai hasil menulis puisi di atas KKM, yaitu 75. Siswa hanya memperoleh nilai kurang dari nilai KKM dan nilai tersebut tergolong rendah. Kedua, hasil menulis puisi siswa pada kegiatan *posttest* dengan menggunakan teknik keaguman berbantuan media audio visual berada pada kategori baik dan sangat baik dengan nilai rata-rata 83. Nilai hasil menulis puisi pada kegiatan *posttest* berada pada rentang 75-95. Ketiga, berdasarkan hasil uji one sample test dari hasil analisis data *pretest* dan *posttest* siswa menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $8,398 > 2,032$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan teknik keaguman berbantuan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Makassar.

Daftar Rujukan

- Akbar, D. (2019). Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Puisi Menggunakan Teknik Panggil Pengalaman dan Teknik Kekaguman Berbantu Media Film Pendek Animasi Pada Peserta Didik Kelas X SMA Di Kota Semarang. *Skripsi*. UNNES.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Alexander, M. (2022). *The Poetic achievement of Ezra Pound*. California: University of California Press.
- Dewantara, A. B. J., Utama, I. M., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2).
- Faisal, M. (2020). "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Mataram". *Doctoral Dissertation*. Universitas Mataram.
- Ferawati, D. I., Mahmudah, L. N., & Yulianawati, N. A. (2022). *Penciptaan Puisi: Langkah Tepat, Karya Indah*. Bandung: Guepedia.
- Kosasih, E. (2014). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Pamungkas, T. (2020). *Sumber Inspirasi Berpuisi*. Tuban: Spasi Media.

- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, Vol 6(2).
- Sari, N.A. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode *Field Trip* pada Siswa SMP. *Basastra*, Vol 1(3).
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI
- Sukma, E. (2005). Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Struktur Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Diksi*. Vol 12(1).
- Supriadi, S., Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *YUME: Journal of Management*, Vol 3(3).
- Supriatin, E. S. (2020). *Kajian Makna Puisi Keagamaan (Metode Hermeneutika)*. Tuban: Spasi Media.
- Wardoyo, M. S. (2013). *Teknik Menulis Puisi (Panduan menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.